

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami peningkatan yang pesat pada masa awal kehidupan, yaitu pada usia 0 sampai 5 tahun yang sering disebut sebagai fase *Golden Age*. Fase ini merupakan fase yang penting karena segala kelebihan yang dimiliki pada fase ini tidak akan terulang kembali, maka fase ini disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, orangtua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak secara teliti agar dapat mendeteksi apabila terjadi kelainan, selain itu perlu juga memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak¹

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan pertumbuhan anak pada masa awal kehidupannya. Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang optimal sangat berperan dalam memastikan bahwa anak mendapatkan asupan gizi yang cukup khususnya pada seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas (kegawatan) penyakit infeksi pada bayi dan anak.² PMBA melibatkan beberapa komponen penting seperti makanan pendamping ASI (MPASI), serta pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

Status gizi adalah keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh asupan makanan dan pemanfaatan zat gizi, di mana zat gizi diperlukan tubuh sebagai sumber energi, untuk mendukung pertumbuhan dan perawatan jaringan, serta mengatur proses-proses dalam tubuh.³

Masalah gizi pada dasarnya merupakan bagian dari permasalahan kesehatan masyarakat. Namun, penanganannya tidak bisa dilakukan hanya melalui pendekatan medis dan pelayanan kesehatan semata. Saat ini, permasalahan gizi telah berkembang menjadi gizi ganda, di mana masalah gizi kurang masih belum terselesaikan dengan baik.

Salah satu masalah yang sering terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah *underweight*. *Underweight* merupakan kategori status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U) dengan Z-score < -2 SD, yang mencakup gizi buruk dan gizi kurang. Menurut Studi Status Gizi Anak di Indonesia, prevalensi anak *underweight* telah mengalami penurunan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, pada tahun 2018 prevalensi anak *underweight* tercatat sebesar 17,7%, dan hasil integrasi Studi Status Gizi Anak di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan penurunan menjadi 16,29% lalu angkanya naik menjadi 17 persen pada 2021, dan meningkat lagi menjadi 17,1 persen pada 2022. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi *underweight* pada anak menjadi di bawah 10% pada tahun 2024. Berdasarkan Profil Kesehatan DI Yogyakarta, prevalensi gizi kurang pada anak dengan indikator Berat Badan Menurut Umur pada tahun

2021 mencapai 8,5%, mengalami kenaikan menjadi 10,39% pada tahun 2022 kemudian pada tahun 2023 menurun menjadi 9,95% dan mengalami kenaikan lagi pada 2024 menjadi 10,73% yang artinya pada 2024 adalah prevalensi tertinggi. ⁴

Adapun jumlah kasus stunting dikabupaten Gunungkidul diangka 4700 kasus (15,79%) pada Semester I yang tersebar di 18 Kapanewon, tertinggi ada di Kapanewon Paliyan dengan 285 Kasus, dan terkecil kasusnya yakni di Kapanewon Purwosari dengan 43 kasus. Namun secara persentase Puskesmas Karangmojo II tertinggi dengan 24,23% dan Puskesmas Purwosari dengan 4,45%.⁵

Namun, permasalahan gizi pada anak masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah tingkat pengetahuan ibu tentang PMBA. Pengetahuan yang baik dapat mendorong praktik pemberian makan yang tepat, sedangkan rendahnya pengetahuan ibu seringkali dikaitkan dengan masalah gizi seperti stunting, gizi buruk, dan obesitas pada anak.⁶

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan status gizi anak. Periode 1000 hari pertama kehidupan, sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun, merupakan masa kritis di mana pemberian nutrisi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. ⁷

Pemberian makan anak yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terutama terkait gizi adalah salah satu faktor yang memiliki dengan pemenuhan asupan gizi anak dimana hal tersebut akan sangat berpengaruh pada status gizi anak. Orang tua dengan pendidikan yang baik akan mengerti bagaimana mengasuh dan merawat anak dengan baik. Selain itu pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi bagaimana pentingnya cara-cara Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).⁸

Pengetahuan ibu tentang PMBA memainkan peran sentral dalam keberhasilan penerapan pola makan yang sehat bagi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta komponen gizi yang diperlukan anak cenderung mampu menerapkan praktik makan yang lebih baik pada anak-anak mereka. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang gizi anak cenderung melakukan kesalahan dalam memberikan asupan yang dapat berkontribusi pada terjadinya malnutrisi atau obesitas pada anak.

Penelitian Niga dan Windhu (2016) menggunakan metode analitik dengan pendekatan observasional dan menggunakan pendekatan desain kasus-kontrol serta metode pengukuran secara retrospektif menunjukkan terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja puskesmas Oebobo Kota Kupang.⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dayuningsih dkk (2020)

yang menggunakan desain *cross-sectional* dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta Pusat.¹⁰

Melihat pentingnya peran ibu dalam pemberian makan yang baik untuk anak, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PMBA dengan status gizi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi perencanaan program intervensi gizi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan, pada akhirnya, memperbaiki status gizi anak.

B. Rumusan Masalah

Masa *Golden Age* pada anak, yaitu usia 0 hingga 5 tahun, merupakan fase penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selama periode ini, orang tua perlu memperhatikan dengan cermat tumbuh kembang anak serta asupan nutrisinya untuk mencegah terjadinya kelainan. Status gizi anak, yang dipengaruhi oleh Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan pertumbuhan anak. PMBA mencakup pemberian ASI eksklusif, MPASI, dan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupannya.

Meskipun prevalensi *underweight* di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gunungkidul, telah menurun, masalah gizi masih menjadi tantangan di berbagai wilayah. Salah satu faktor yang memengaruhi status

gizi anak adalah pengetahuan ibu tentang PMBA. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu memberikan asupan yang tepat bagi anak, sementara rendahnya pengetahuan sering kali terkait dengan masalah malnutrisi, seperti stunting dan gizi buruk. Selain pengetahuan, pendidikan orang tua juga berperan dalam menentukan pemenuhan gizi anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di PMB Rismintarti Sulastinah Karangmojo? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap Pemberian Makan Bayi dan Anak terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui status gizi pada anak
 - b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).
 - c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi Anak Usia 6-24 Bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi Anak Usia 6-24 Bulan.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya orang tua mengenai pengaruh hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) terhadap status gizi Anak Usia 6-24 Bulan

3. Bagi PMB

Menambah informasi sehubungan dengan hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi Anak Usia 6-24 Bulan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan serta untuk meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi Anak Usia 6-24 Bulan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan status gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6 – 24 bulan di PMB Rismintarti Sulastinah.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah PMB Rismintarti Sulastinah, Karangmojo

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei-Juni 2025.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting ¹¹	Pendekatan <i>Cross-Sectional</i>: Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> yang berarti pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Melalui pendekatan ini, hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan ibu tentang PMBA) dan variabel dependen (Kejadian Stunting pada anak)	Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang PMBA. Kejadian stunting pada anak cukup rendah dalam penelitian ini (3,3%). Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PMBA dan kejadian stunting.	Proposal skripsi fokus pada status gizi balita/baduta, sedangkan Jurnal 2 lebih spesifik ke kejadian stunting.
2.	Tingkat Pengetahuan Ibu	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini menunjukkan	Penelitian sebelumnya juga

<p>Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Status Gizi Baduta Usia 12-24 Bulan Di Desa Ajibarang Wetan Tahun 2024 ¹²</p>	<p>metode Kuantitatif analitik korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>.</p>	<p>bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) sebesar 72,5%, sementara 21,6% memiliki pengetahuan cukup, dan 5,9% memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar baduta memiliki status gizi baik (70,6%), sementara 27,5% memiliki status gizi kurang, dan 2% berisiko gizi lebih.</p>	<p>menganalisis faktor sosial-ekonomi, pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu, yang dapat memengaruhi status gizi balita.</p>
<p>3. Hubungan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (Pmba) Ibu Terhadap Status Gizi Pada Balita ⁸</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi balita.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang PMBA berperan penting dalam keberhasilan pemberian makanan bayi dan anak. Meskipun demikian, hasil statistik tidak menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain, seperti status ekonomi dan lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi status gizi anak.</p>	<p>Perbedaan terletak pada tempat penelitian.</p>